



EFFORTS TO IMPROVE STUDENT PKN LEARNING OUTCOMES THROUGH THE APPLICATION OF THE COOPERATIVE LEARNING MODEL THREE STAY ONE STRAY (TSOS) TYPE

Nasmi

SDN 002 Muara Lembu, Teluk Kuantan, Indonesia
nasmi1963@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research is based on the fact that the involvement of students who are lacking in learning and the low learning outcomes of PKN students. This study aims to improve student learning outcomes through the application of the three stay one stray cooperative learning model (TSOS) which facilitates students to actively learn to find the information they need in learning. The research was conducted at SDN 002 Muara Lembu with 21 students as research subjects. This research is a class action research conducted in class III B. The research instrument used was an observation sheet and a test of learning outcomes. The results showed that an increase in learning activities after the three stay one stray cooperative learning model was applied where in the first cycle the teacher's action was 57% with a sufficient category to be 77% which was included in the good category, the percentage of student activities in the first cycle was equal to 62% to 80% in the second cycle which is a good category, and student learning outcomes have increased from cycle I which has an average of 72 (enough) to 80 which is included in both categories. The conclusion based on the results of the study is that through the application of the three stay one stray type of cooperative learning model (TSOS) can improve student learning outcomes in class III B SDN 002 Muara Lembu.

Keywords: Type three stay one stray cooperative learning model, student learning outcomes

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THREE STAY ONE STRAY (TSOS)

ABSTRAK

Penelitian ini didasari pada fakta bahwa keterlibatan siswa yang kurang dalam pembelajaran serta rendahnya hasil belajar PKN siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe three stay one stray (TSOS) yang memfasilitasi siswa untuk aktif belajar menemukan informasi yang mereka butuhkan dalam belajar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 002 Muara Lembu dengan subjek penelitian sebanyak 21 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas III B. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktifitas pembelajaran setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe three stay one stray (TSOS). Pada siklus I persentase tindakan yang dilaksanakan guru sebesar 57% dengan kategori cukup meningkat menjadi 77% yang termasuk kategori baik. Persentase kegiatan siswa pada siklus I adalah sebesar 62% mengalami peningkatan menjadi 80% pada siklus II yang merupakan kategori baik, serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I yang memiliki rata-rata sebesar 72 (cukup) menjadi 80 yang termasuk kategori baik. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe three stay one stray (TSOS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III B SDN 002 Muara Lembu.

Kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe three stay one stray, hasil belajar siswa

Submitted	Accepted	Published
24 Oktober 2019	07 Januari 2020	24 Januari 2020

Citation	:	Nasmi. (2020). Efforts To Improve Student PKN Learning Outcomes Through The Application Of The Cooperative Learning Model Three Stay One Stray (TSOS) Type. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(1), 62-70. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7938 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan mengembangkan potensi siswa

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan kewarganegaraan

mengajarkan siswa untuk menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur pada Tuhan yang Maha Esa. Salah satu wujudnya adalah menjaga norma yang berlaku dalam masyarakat. Sekolah memiliki peran dalam menciptakan dan memfasilitasi siswa mengembangkan nilai positif yang terkandung dalam norma-norma yang berlaku. Sebagai guru harus menanamkan karakter positif pada siswa agar memiliki norma yang dijadikan acuan dalam bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa berupaya untuk memahami materi sekaligus menerapkan nilai positif sebagai bentuk pemahaman dari nilai-nilai positif yang dipelajari di sekolah.

Fakta membuktikan bahwa upaya memperbaiki pendidikan bukanlah hal mudah melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Banyak upaya telah dilakukan mulai dari penyempurnaan kurikulum, pelatihan guru, pengadaan alat dan bahan ajar, perbaikan sarana dan prasarana, peningkatan mutu dan manajemen sekolah. Salah satu upaya memperbaiki pendidikan adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Guru dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik perhatian siswa sesuai dengan karakter siswa. Siswa SD secara psikologis menyukai aktifitas fisik dibanding berpikir, oleh karena itu guru harus berupaya merancang kegiatan bersifat psikomotorik untuk

menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga melalui kegiatan fisik sederhana siswa mampu menemukan pemahaman yang baik dari kegiatan tersebut.

Melihat fakta di lapangan bahwa siswa kurang terlibat dalam pencarian informasi mengenai materi yang diajarkan karena selama ini guru banyak berperan sebagai informan yang menyampaikan materi yang ada dalam buku. Lebih lanjut dibuktikan dengan hasil rata-rata ulangan harian siswa yang belum mencapai nilai KKM. Secara keseluruhan hanya 54% siswa yang memenuhi nilai KKM, artinya sebanyak 46% siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan, dengan kata lain kemampuan siswa dalam memahami pendidikan kewarganegaraan masih rendah, dalam hal ini pada materi norma yang berlaku dalam masyarakat.

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah salahsatunya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *three stay one stray* dikenal dengan TSOS, model ini mengembangkan keaktifan dan peran siswa untuk mencari informasi dan menyampaikan pada siswa lainnya. Diharapkan siswa dapat memahami pelajaran secara utuh karena semua siswa baik pintar, menengah, maupun yang kurang dapat memahami pelajaran dengan baik. Melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

KAJIAN TEORETIS

Hasil Belajar

Mulyasa dalam Warsinah (2019) menyatakan hasil belajar adalah pencapaian siswa dalam bentuk angka-angka setelah diberikan suatu tes pada akhir pertemuan, pertengahan semester, maupun akhir semester. Pengukuran dari dampak belajar yang merupakan hasil belajar tersebut adalah tes kemampuan kognitif, tes psikomotorik, dan tes perilaku (Suwartini, 2019). Mengacu pada pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian siswa pada akhir pembelajaran berupa angka hasil tes kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif. Hasil ini merupakan perubahan dari setiap aspek yang

diukur, artinya jika siswa tidak mengalami perubahan pada aspek tersebut maka siswa tidak dikatakan belajar dan tidak menghasilkan apapun dari proses belajarnya. Karena siswa baru dikatakan belajar jika ada perubahan pada dirinya (Sardiman, 2014).

Hasil belajar diukur untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga hasil belajar harus mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Jika hasil belajar tidak mencapai tujuan yang diharapkan maka bisa dikatakan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran belum mampu memenuhi tujuan pembelajaran sehingga perlu adanya perbaikan baik melalui perencanaan,

pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Model pembelajaran yang diterapkan di kelas harus memfasilitasi siswa untuk menemukan jawaban berdasarkan aktifitas pencarian yang dilakukan siswa, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa secara aktif bersama-sama melakukan kegiatan untuk memahami suatu materi yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran. Salah satu pembelajaran kooperatif yang sedang berkembang dan cocok diterapkan pada siswa kelas III SD adalah tipe *three stay one stray* atau bisa diartikan tiga menetap satu bertamu.

Pelaksanaan model pembelajaran tipe TSOS ini menurut Kagan (dalam Simanjuntak 2015) memiliki cara sebagai berikut: 1) siswa

bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang; 2) setelah selesai, satu orang siswa dari masing-masing kelompok (ditunjuk guru) meninggalkan kelompoknya menuju kelompok lain selama beberapa waktu yang ditentukan untuk melihat dan membandingkan hasil kerja kelompoknya dengan kelompok kunjungannya; 3) 3 orang siswa yang tinggal bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi kepada tamu (siswa yang datang); 4) setelah selesai, siswa tamu kembali ke kelompok asal; 5) kelompok asal mencocokkan dan membahas hasil kunjungan kerja kelompok lain; 6) siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok; 7) guru bersama siswa membuat kesimpulan. Tahapan model pembelajaran kooperatif tipe TSOS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Sintaks Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Stay One Stray* (TSOS)

Tahapan	Aktifitas	
	Tindakan Guru	Kegiatan Siswa
Penugasan	Membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok untuk dikerjakan secara bersama dalam waktu tertentu	Bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dalam LKS
Berkunjung	Mengutus satu siswa dari masing-masing kelompok untuk melihat dan membandingkan hasil kerja mereka dengan kelompok kunjungan	Siswa utusan melihat dan membandingkan hasil kerja mereka dengan kelompok kunjungan
Kembali	Menginstruksikan siswa utusan untuk kembali pada kelompok asal	Siswa utusan kembali pada kelompok asal sembari membawa hasil kunjungan
Diskusi ulang	Memandu siswa untuk mendiskusikan hasil kerja dengan hasil kunjungan dalam kelompok asal	Melakukan diskusi hasil kerja dan masukan dari hasil kunjungan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 002 Muara Lembu, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III B yang berjumlah 21 orang dengan siswa laki-laki berjumlah 10 orang dan perempuan berjumlah 11 orang.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan tindakan yang dilakukan guru terhadap siswa pada suatu kelas untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa pada kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai permasalahan dalam kelas sebagai upaya

peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa pada suatu kelas (Adrianis, 2019). Artinya permasalahan yang ada pada suatu kelas bisa saja diselesaikan dengan suatu cara namun cara tersebut tidak dapat digeneralisir dengan permasalahan yang dihadapi oleh kelas lain, dengan kata lain suatu permasalahan dengan suatu solusi hanya berlaku di kelas tersebut, belum tentu bisa dilakukan pada kelas lain karena memiliki perbedaan permasalahan.

Prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan

pokok, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus dapat dihentikan jika hasil penelitian telah memenuhi kriteria yang diharapkan.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data diperoleh dari tes hasil belajar dan pengamatan kegiatan siswa dan tindakan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *three stay one stray* (TSOS). Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk melihat

pencapaian tes hasil belajar dan aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk menghitung kegiatan siswa dan tindakan guru menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Trianto dalam Syahrilfuddin 2011)}$$

- NR = persentase aktifitas guru dan siswa
- JS = jumlah skor aktifitas yang dilakukan
- SM = skor maksimal

Tabel 2. Kategori Tindakan Guru dan Kegiatan Siswa

Interval (%)	Kategori
81 – 100	Sangat Baik (A)
61 – 80	Baik (B)
51 – 60	Cukup (C)
≤ 50	Kurang (D)

Untuk menghitung pencapaian hasil belajar siswa, dapat menggunakan rumus berikut:

$$KI = \frac{SP}{SM} \times 100\% \text{ (Trianto dalam Syahrilfuddin 2011)}$$

Keterangan:

- KI = ketuntasan individu
- SP = skor perolehan siswa
- SM = skor maksimal

Mengacu pada Darnis (2019) hasil tes yang diperoleh siswa dikategorikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3. Kategori Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
85 – 100	Sangat Baik (A)
75 – 84	Baik (B)
65 – 74	Cukup (C)
55 – 64	Kurang (D)
≤ 54	Sangat Kurang (E)

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan yakni sebanyak 80% siswa mencapai KKM (75) dengan rata-rata hasil belajar siswa

adalah minimal sebesar 75 atau kategori baik, serta aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa adalah dengan rata-rata minimal sebesar 61% yang termasuk dalam kategori baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP yang dimodifikasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSOS, guru menyiapkan siswa

untuk membuat kelompok, menyiapkan LKS untuk pembelajaran, serta menyiapkan solusi atas segala kendala yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan seperti pertanyaan, teknik diskusi,

dan pemberian *reward* dan *punishment* jika dibutuhkan.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru meminta siswa terlebih dahulu duduk sesuai kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian pembelajaran dimulai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru membimbing siswa jika mengalami kendala dan memberikan solusi agar siswa dapat menyelesaikan masalahnya.

Pengamatan

Data yang diperoleh dari penelitian berdasarkan hasil pengamatan aktifitas pembelajaran guru dan siswa serta hasil tes belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *three stay one stray* (TSOS) disajikan pada pembahasan berikut.

Aktifitas Guru Dan Siswa

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh rekan guru yang bertugas sebagai pengamat (*observer*) terhadap aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Observer juga berfungsi sebagai penilai dan pemberi masukan jika terdapat kendala selama pelaksanaan dengan memberikan catatan saran pada lembar observasi. Hasil pengamatan yang dicatat dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4. Tindakan Guru dalam Proses Pembelajaran Tipe TSOS

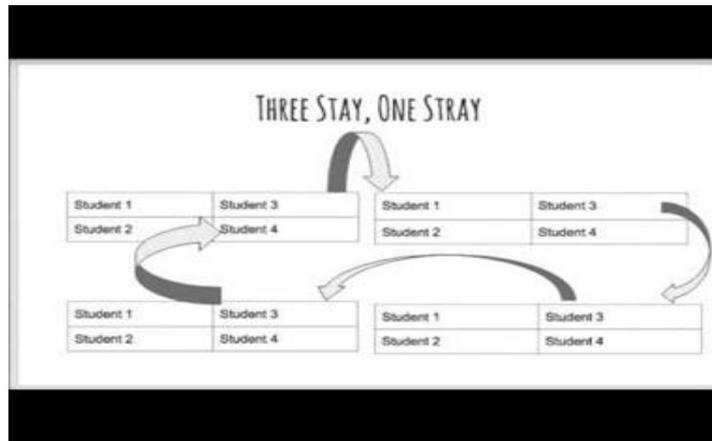
Tindakan guru	Siklus	
	I	II
Awal		
Apersepsi	2	3
Motivasi	3	4
Tujuan	3	3
Inti		
Penugasan	2	3
Berkunjung	2	3
Kembali	2	3
Diskusi ulang	2	3
Penutup		
Presentasi	2	3
Review	2	3
Tindaklanjut	3	3
Rata-rata	57%	77%
Kategori	Cukup	Baik

Tabel 4 merupakan tindakan yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSOS dalam kelas. Pada siklus I tindakan guru masih dalam kategori cukup dengan persentase rata-rata sebesar 57%, hal ini disebabkan masih rendahnya kemampuan guru dalam mengoptimalkan kegiatan inti yang merupakan hal penting dalam melaksanakan pembelajaran TSOS. Guru masih kurang optimal dalam mengatur siswa untuk melakukan kunjungan karena masih banyak siswa yang

kebingungan mau berkunjung ke kelompok yang mana sehingga ada kelompok yang dikunjungi oleh 2 tamu dan ada kelompok yang tidak dikunjungi oleh siswa tamu. Pada akhirnya hasil kunjungan tidak memberikan pengaruh yang baik saat kembali dan melakukan diskusi ulang dengan kelompok asalnya. Pada tahap penutup, guru masih kesulitan dalam meminta siswa untuk melakukan presentasi karena siswa masih malu untuk maju ke depan kelas sehingga review kurang optimal karena guru masih banyak

menyampaikan kesimpulan tanpa banyak pendapat dari siswa. Kekurangan ini terjadi merupakan satu kelemahan dari tipe pembelajaran TSOS (Rosdianah, 2019) yakni jika guru tidak menyiapkan pembelajaran secara matang maka pelaksanaan akan mengalami kendala karena pembelajaran TSOS membutuhkan organisasi yang baik untuk mengatur waktu, tenaga, dan karakter siswa.

Berdasarkan kendala yang dihadapi pada siklus I, guru dan observer membahas dan merancang perencanaan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik yakni dengan membuat skema pembelajaran yang digambar pada kertas dan ditempel pada papan tulis agar siswa memahami aturan dalam melaksanakan pembelajaran TSOS. Adapun skema pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Skema Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Stay One Stray* (TSOS)

Pada siklus II, terjadi peningkatan dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru yakni sebesar 77% yang termasuk dalam kategori baik. Adapun perbaikan dari hasil pengamatan dan catatan pada siklus I dijadikan acuan untuk memperbaiki kekurangan pada kegiatan terutama kegiatan inti dimana guru sudah mengatur siswa yang akan bertamu dan kelompok yang akan dijadikan tujuan sesuai skema yang telah dibuat oleh guru. Selain itu guru juga memperbaiki LKS agar lebih mudah dipahami siswa dengan memperbaiki tahapan dan menyusun petunjuk pengerjaan yang memudahkan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Masing-masing siswa utusan mampu melaksanakan tugas dengan baik dengan mencari informasi pada kelompok

kunjungan dan membandingkannya dengan kelompok asal sehingga semua siswa dapat memahami suatu materi melalui diskusi antar siswa yang dibimbing oleh guru. Pada sesi presentasi masing-masing kelompok mampu menyampaikan hasil kerja berdasarkan kunjungan dan diskusi yang mereka lakukan. Guru lebih mudah dalam membimbing siswa untuk mereview pelajaran. Sehingga guru dapat memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas pengayaan pada siswa.

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap kegiatan siswa dalam proses pembelajaran TSOS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Kegiatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Tipe TSOS

Kegiatan Siswa	Siklus	
	I	II
Awal		
Apersepsi	2	3
Motivasi	3	4
Tujuan	3	3
Inti		
Penugasan	3	4
Berkunjung	3	4
Kembali	2	3
Diskusi ulang	2	2
Penutup		
Presentasi	2	3
Review	3	3
Tindaklanjut	2	3
Rata-rata	62%	80%
Kategori	Baik	Baik

Berdasarkan hasil pengamatan yang dicatat oleh observer, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari kegiatan yang dilakukan oleh siswa dari siklus I sebesar 62% yang termasuk kategori baik menjadi 80% yang termasuk kategori baik. Hal ini merupakan relevansi dari peningkatan tindakan yang dilakukan guru, karena semakin tinggi tindakan guru dalam membimbing siswa melaksanakan model pembelajaran kooperatif maka semakin tinggi pula kegiatan siswa. Karena peran guru lebih banyak pada bimbingan dan arahan agar siswa aktif dalam pembelajaran. Dari tabel dapat dilihat bahwa kegiatan yang dilakukan siswa pada tahap awal, inti, dan penutup semuanya mengalami peningkatan artinya guru membimbing siswa memahami tujuan pembelajaran, melakukan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe TSOS dengan baik, dan mampu

menyimpulkan pelajaran berdasarkan bimbingan guru serta dengan senang hati mengerjakan tugas pengayaan yang diberikan oleh guru. Hal ini mencerminkan pembelajaran yang baik, dimana terdapat interaksi yang kompleks antara siswa, guru, keadaan, dan kegiatan pembelajaran (Maher, 2004).

Tes Hasil Belajar

Untuk mengukur kemampuan siswa dilakukan tes yang dilaksanakan pada tiap akhir siklus untuk melihat peningkatan yang dialami oleh siswa. Berdasarkan hasil tes ulangan harian I dan ulangan harian II pada materi norma yang berlaku dalam masyarakat setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *three stay one stray* (TSOS) baik secara individu maupun secara klasikal pada kelas III B SDN 002 Muara Lembu disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar

No	Siklus	Jumlah Siswa	Rata-rata	Kategori	Ketuntasan (Siswa)		
					Individu		Klasikal
					Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	I	21	72	Cukup	14 (67%)	33%	Tidak Tuntas
2.	II	21	80	Baik	19 (90%)	10%	Tuntas

Hasil tes yang dilakukan merupakan hasil kemampuan siswa dalam menguasai materi norma

yang berlaku dalam masyarakat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *three stay one*

stray (TSOS) yang dilakukan pada tahap akhir siklus yakni ulangan harian I dan II. Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa rata-rata hasil ulangan harian siswa adalah sebesar 72 yang merupakan kategori cukup, sebanyak 14 orang siswa yang mampu memenuhi KKM yang ditetapkan. Artinya baru sebanyak 67% siswa yang mencapai KKM, sementara peneliti berharap bahwa sebesar 80% siswa mencapai KKM. Kendala ini sesuai dengan yang terjadi pada aktifitas pembelajaran di mana guru dan siswa kurang optimal dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pemahaman siswa menjadi kurang baik. Hal ini merupakan kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa (Kusnidar, 2016).

Pada siklus II, rata-rata hasil ulangan harian siswa adalah 80 yang termasuk kategori baik. Sebanyak 19 orang siswa tuntas mencapai KKM, hanya 2 orang yang belum mencapai KKM. Artinya sebanyak 90% siswa sudah memenuhi KKM, hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai KKM yang ditetapkan oleh peneliti. Hasil ini sejalan dengan Simanjuntak (2015) dan Ariawan (2010) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe

TSOS lebih baik. Dengan kata lain penelitian ini dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Keberhasilan ini menandakan bahwa siswa mampu memahami materi norma yang berlaku dalam masyarakat dengan baik. Hal ini menandakan keterampilan sosial siswa meningkat karena telah memahami norma dalam masyarakat, Suraya (2011) menyatakan bahwa keterampilan ini dapat meningkat melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *three stay one stray* (TSOS).

Refleksi

Hasil pada siklus I belum memenuhi kriteria yang diharapkan yakni aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan belum mencapai 61% dan hasil belajar rata-rata 75 sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II, pencapaian yang terjadi pada siklus II menunjukkan nilai yang baik dengan persentase aktifitas pembelajaran mencapai 77% dan hasil belajar siswa memiliki rata-rata 80. Hasil ini menggambarkan bahwa penerapan yang dilakukan dalam penelitian dinyatakan berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *three stay one stray* (TSOS) dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas III B SDN 002 Muara Lembu. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari data berikut:

1. Tindakan Guru:

Tindakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kooperatif tipe *three stay one stray* (TSOS) pada siklus I sebesar 57% yang merupakan kategori cukup mengalami peningkatan menjadi 77% yang termasuk kategori baik. Artinya tindakan guru mengalami peningkatan sebesar 20%.

2. Kegiatan Siswa:

Kegiatan siswa pada siklus I adalah sebesar 62% menjadi 80% pada siklus II yang merupakan kategori baik.

3. Hasil Belajar Siswa:

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang baik dimana pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 72 yang termasuk dalam kategori cukup mengalami peningkatan pada siklus II dengan memperoleh kategori baik dengan rata-rata sebesar 80. Sebanyak 14 orang siswa atau 67% yang mampu tuntas mencapai KKM pada siklus I, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 19 orang siswa (90%) yang mampu tuntas mencapai KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian menjadikan rekomendasi perbaikan dan gambaran pada penelitian mendatang agar peneliti lebih menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan matang agar guru dapat dengan mudah membimbing siswa melakukan proses pembelajaran. Selain itu guru harus menyiapkan referensi berupa buku agar siswa dapat mencari informasi yang banyak dan tepat guna memperkaya pengetahuan siswa dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianis. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran *Contektual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 30 Mandau. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (5), 1015-1023.
- Ariawan, R. (2010). "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Struktural *Three Stay One Stray* (TSOS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Pekanbaru". *Uniodu*, 1 (1).
- Darnis. (2019). Keefektifan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas I SD. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (5), 1024-1034.
- Kusdinar. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan. *Jurnal Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (3), 307-313.
- Maher, A. (2004). "Learning Outcomes in Higher Education: Implications for Curriculum Design and Student Learning. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 3 (2), 6
- Rosdianah. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Stay One Stray* (TSOS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 023 Pulau Kijang Kecamatan Reteh. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (2), 360-368.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak, H., Arcat., Nurrahmawati. (2015). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Struktural Tipe *Three Stay One Stray* (Tsos) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tambusai. *Jurnal Mahasiswa FKIP Pasir Pengaraian*, 1 (1)
- Suraya, S.N. (2011). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TSOS (*Three Stay One Stray*) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di SDN Kanigoro 03 Kota Madiun. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 1 (2), 110-120.
- Suwartini, S., & Ferryka, P.Z. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tema Cita-Citaku Berbasis Constektual Teaching Learning (CTL) di Kelas IV SD Negeri 1 Gergunung. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (5), 1188-1195.
- Syarihrlfuddin, DKK. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Warsinah. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 021 Muara Langsung Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi dan Alat Peraga. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (2), 439-446.